

INTISARI

Luka adalah suatu defek atau diskontinuitas dari suatu jaringan atau organ. Proses penyembuhan luka yang tidak tepat dapat menyebabkan luka menjadi kronis dan meningkatkan resiko infeksi sehingga memperburuk keadaan pasien. Proses penyembuhan luka sangat dipengaruhi oleh peranan migrasi dan proliferasi fibroblas pada area perlukaan. Fibroblas merupakan kunci untuk dapat terjadinya penyembuhan luka secara normal. *Dressing* kepompong ulat sutera terdiri dari *fibroin* dan *sericin* yang merupakan sejenis protein polimer yang di ekstraksi dari kepompong ulat sutera. *fibroin* dan *sericin* dapat mendukung pertumbuhan sel epitel, fibroblas, keratinosit, osteoblas, dan sel endotel dan memfasilitasi proses migrasi dan adesi fibroblas L929 dan keratinosit sehingga dapat mempercepat pertumbuhan luka.

Dua puluh delapan tikus wistar jantan terbagi 4 kelompok berdasarkan perlakuan dan waktu pengamatan. Tikus mendapatkan perlakuan insisi sepanjang 3 cm dan penjahitan pada punggung. Luka insisi pada tikus kemudian ditutup dengan bahan *dressing* kepompong sebagai kelompok perlakuan dan *dressing* kasa sebagai kelompok kontrol. Pengamatan klinis penyembuhan luka pada hari ke-1, ke-3, ke-5 dan ke-7 dan pengamatan jumlah fibroblast pada hari ke-7 dan hari ke-14.

Hasil statistik dengan uji *Kruskal Wallis* menunjukkan *dressing* kepompong signifikan lebih baik dibandingkan *dressing* kasa dalam kajian klinis penyembuhan luka ($p=0.018$). Hasil statistik dengan uji *Two Way Anova* menunjukkan jumlah fibroblas pada *dressing* kepompong signifikan lebih banyak dibandingkan *dressing* kasa ($p=0.025$). Kesimpulan : penyembuhan luka insisi tikus wistar pada penggunaan *dressing* kepompong ulat sutra berpengaruh signifikan terhadap penyembuhan luka insisi kulit tikus.

Kata kunci : penyembuhan luka, fibroblas, kepompong ulat sutera.